

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagian masyarakat beranggapan bahwa investasi merupakan penanaman modal dan memiliki peran penting dalam perekonomian, baik itu di dalam negeri maupun di luar negeri. Investasi adalah suatu kegiatan menanamkan modal dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut dimasa mendatang atau setelah kurun waktu tertentu. Secara tidak langsung, investasi merupakan membeli sesuatu yang tidak akan dipergunakan untuk saat ini, sesuatu yang dibeli tersebut disimpan sebagai harta atau barang berharga yang setelah melewati masa tertentu akan mengalami perubahan nilai dan menghasilkan keuntungan.

Menurut Tandelilin (2007:3) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi dapat diartikan pula sebagai penanam modal baik langsung maupun tidak langsung, dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut (Wibowo, 2010). Salah satu jenis investasi yang dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang yaitu pasar modal.

Menurut Tandelilin, pasar modal secara umum dapat diartikan sebagai pasar yang memperjualbelikan produk berupa dana yang bersifat abstrak. Sedangkan dalam bentuk konkritnya, produk yang diperjualbelikan di pasar modal berupa lembar surat-surat berharga. Salah satu instrumen pasar modal yang sering

diperjualbelikan adalah saham. Menurut Darmadji dkk (2001) saham sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Sedangkan menurut Anoraga dkk (2006) saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Dalam melakukan investasi saham tentu ada pelaku-pelaku yang bergerak didalamnya, pelaku tersebut dikenal sebagai investor.

Investor adalah mereka yang menaruh atau menanamkan uang miliknya ke sebuah perusahaan dengan harapan akan mendapatkan pengembalian (*return*) dan keuntungan di masa mendatang. Investor memegang peranan utama dalam dunia investasi, karena mereka yang akan memperjual-beli kepemilikan perusahaan (saham). Investor bisa dalam bentuk perorangan (individu) ataupun perusahaan yang memiliki kekuatan dana yang cukup besar untuk membeli suatu perusahaan (saham) tertentu.

Dalam melakukan investasi, investor harus memilah-milah perusahaan yang akan memberikan keuntungan yang besar. Tetapi, di dalam berinvestasi tidak selalu berujung menghasilkan keuntungan. Terdapat risiko dan kerugian yang mungkin akan ditanggung oleh investor. Oleh karena itu dibutuhkan suatu penilaian untuk menentukan seberapa besar kerugian yang mungkin akan didapatkan investor. Untuk melakukan penilaian tersebut, ada dua analisis yang dapat dilakukan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

Analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator harga saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis

seperti informasi harga dan volume (Tandelilin, 2010:392). Analisis teknikal juga dapat diartikan sebagai studi terhadap suatu pasar atau sekuritas secara keseluruhan berdasarkan penawaran dan permintaan. Data historis aktivitas volume transaksi dan harga diolah terutama dalam bentuk *chart* untuk meramalkan *trend* harga masa depan.

Sedangkan analisis fundamental merupakan analisis sekuritas berdasarkan fundamental perusahaan (Tandelilin, 2010:363). Analisis ini digunakan untuk mempelajari berbagai faktor-faktor atau kondisi dasar suatu perusahaan, seperti kinerja keuangan, industri bisnis, maupun kondisi perekonomiannya. Jadi, analisis fundamental ini pada dasarnya lebih menekankan analisis terhadap kinerja suatu perusahaan. Analisis fundamental biasa digunakan untuk mengetahui tentang dasar-dasar ekonomi, laporan keuangan laba-rugi, neraca, dan lain sebagainya. Hal ini menjadikan analisis fundamental sering dipilih oleh investor sebagai suatu penilaian akan saham dan selalu dijadikan acuan dalam membuat keputusan berinvestasi.

Analisis fundamental didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dapat dianalisis melalui rasio-rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima jenis yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas (*leverage*), dan rasio pasar. Dalam analisis fundamental cukup banyak analisis rasio-rasio yang dipergunakan. Menurut Lusiana (2010:2), salah satu rasio yang paling sering dipergunakan adalah rasio harga dengan laba bersih (*Price Earning Ratio* - PER).

Price Earning Ratio (PER) merupakan metode penilaian saham yang sedang populer dan sering dipakai kalangan analis saham dan praktisi. *Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan perbandingan antara harga saham dengan laba per sahamnya. Dalam rasio ini, investor akan menghitung berapa kali nilai laba yang tercermin dalam nilai satu saham. Sudut pandang rasio ini lebih berdasar pada sudut pandang investor. Para investor harus memantau dan menyikapi apabila terjadi suatu pergerakan harga saham yang mungkin akan mengakibatkan perubahan pada PER dari perusahaan tersebut.

Rasio PER adalah indikator paling sederhana, yang digunakan untuk menentukan apakah suatu saham dapat dikatakan “mahal” atau “murah”. Perusahaan yang memiliki PER tinggi cenderung dihindari oleh investor karena sahamnya dinilai mahal. Kebalikannya, apabila PER rendah justru akan lebih menarik minat investor karena sahamnya relatif murah. Saham dengan PER rendah menunjukkan bahwa laba per sahamnya relatif tinggi dibandingkan dengan harga sahamnya, maka tingkat pengembalian yang didapat juga akan lebih tinggi.

Saham yang terlalu mahal akan mengakibatkan *overvalued*, yaitu melampaui nilai wajarnya. Sedangkan saham yang terlalu rendah akan mengakibatkan sahamnya *undervalued*, yaitu lebih kecil dari nilai wajarnya. Saham yang mengalami *overvalued* sebaiknya dihindari atau dilakukan penjualan, karena kondisi seperti ini di masa yang akan datang kemungkinan besar akan terjadi koreksi pasar. Sedangkan saham yang *undervalued* sebaiknya dibeli atau dipertahankan, karena kemungkinan besar di masa yang akan datang akan terjadi lonjakan harga saham (Suad Husnan, 1996).

Dalam penelitian ini penulis akan mengambil objek penelitian pada salah satu perusahaan industri semen, yaitu PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Pasar semen dalam negeri terus mengalami kelebihan pasokan, kondisi ini berdampak pada *performance* kinerja keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. yang membukukan penurunan laba bersih sebesar 8,4% menjadi Rp. 2,3 triliun pada tahun 2015 (sumber: katadata.co.id), kemudian turun 11,03% menjadi Rp. 3,87 triliun pada tahun 2016, dan 51,96% menjadi Rp. 2,01 triliun pada tahun 2017. Pada tahun 2018 PT. Indocement juga masih terus mengalami penurunan laba bersih sebesar 38,3% atau menjadi sebesar Rp. 1,14 triliun dibandingkan periode yang sama tahun lalu Rp. 1,85 triliun (sumber: economy.okezone.com).

Sejalan dengan penurunan laba bersih tersebut, pendapatan perseroan juga tercatat turun menjadi Rp. 14,43 triliun dari sebelumnya Rp. 15,36 triliun. Akibatnya, laba per saham pun turun sebesar Rp. 505 dari sebelumnya Rp. 1.051 (sumber: economy.okezone.com). Turunnya laba per saham akan mempengaruhi *price earning ratio*, laba per saham yang rendah maka akan membuat nilai PER tersebut tinggi (*overvalued*).

Faktor yang mempengaruhi PER tinggi yaitu harga saham yang terlalu tinggi, tetapi laba per sahamnya rendah. Ada dua cara yang dapat digunakan untuk menentukan mahal atau tidaknya sebuah saham, yaitu dengan memperhatikan atau membandingkan saham lain di sektor sejenis dan dengan melihat rata-rata atau standarisasi PER yang sudah ada di situs resmi *Idx Statistic*. Adapun data *Price Earning Ratio* (PER) yang akan dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data Price Earning Ratio (PER) pada PT. Indocement Tunggal
Prakarsa Tbk. Periode 2016 – 2020

Tahun	PER (x)	Nilai PER
2016	14,64	<i>Undervalued</i>
2017	43,44	<i>Overvalued</i>
2018	59,26	<i>Overvalued</i>
2019	38,15	<i>Overvalued</i>
2020	31,58	<i>Overvalued</i>

Sumber: Financial data PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode 2016 –2020 (Data Diolah).

Dari sektor industri semen, rata-rata PER nya masih 25 kali laba bersih (Sumber: kontan.co.id). Apabila dilihat dari data yang terdapat pada *Idx Statistic*, rata rata PER industri semen memiliki nilai wajar (*fairvalued*) di angka 15-25 kali (Sumber: Idx Statistic). Jika nilai PER lebih kecil dari 15(<15), maka dianggap murah (*undervalued*). Kemudian, jika nilai PER lebih besar dari 25(>25) maka dianggap mahal (*overvalued*).

Jika dilihat dari Tabel 1.1, PER pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. periode tahun 2016 nilai PER nya *undervalued*, yaitu 14,64 kali. Kemudian sepanjang tahun 2017 – 2020 terbilang cukup tinggi karena angkanya sudah berada diatas rata-rata PER industri sejenis, yaitu sebesar 43,44 kali di tahun 2017, lalu 59,26 kali di tahun 2018, kemudian 38,15 kali di tahun 2019, dan 31,58 kali di tahun 2020. Maka PER di perusahaan tersebut dapat dikatakan *overvalued*. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi PER adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE).

Debt to Equity Ratio (DER) adalah bagian dari rasio solvabilitas yang membandingkan total *Debt* dengan *Equity* (Martono dan Harjito, 2005). DER merupakan rasio yang mengukur jumlah *financial leverage* yang digunakan suatu perusahaan, rasio ini mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang yang dimiliki dengan menggunakan modal. Semakin tinggi hutang yang dimiliki, akan menyebabkan laba menjadi semakin tidak menentu dan menambah adanya kemungkinan perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam melunasi hutang. Jadi tingginya hutang bisa menjadi indikasi buruknya kinerja perusahaan, dan nantinya akan menurunkan minat investor terhadap perusahaan sehingga dengan meningkatnya DER maka akan mempengaruhi PER. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Rita Purnama Sari, dkk. (2021) dan Putri M. Andasari (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Return On Equity (ROE) membandingkan *earning after tax* terhadap *equity* perusahaan menilai profitabilitas dari suatu perseroan (Purwohandoko, 2006). ROE mencerminkan keefektifan suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Tingginya nilai ROE mencerminkan semakin banyak perusahaan menghasilkan laba, sehingga akan menarik investor untuk menginvestasikan dananya sehingga dengan meningkatnya ROE maka akan mempengaruhi PER. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Poppy Dyah Sulistyawati (2016) dan Frengky David Sijabat dan Anak Agung Gede Suarjaya (2018) yang memiliki kesimpulan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Secara masing-masing DER dan ROE dapat mempengaruhi PER, tetapi beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* pun dapat mempengaruhi *Return On Equity*. DER yang tinggi mengindikasikan bahwa hutang perusahaan tinggi, tingginya hutang akan mempengaruhi laba perusahaan. Sehingga dengan meningkatnya DER maka akan mempengaruhi ROE. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Joko Tryono dan Rizka Hadya (2020), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan fenomena *Price Earning Ratio* yang *overvalued* dan teori-teori yang sudah dijelaskan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Oleh karena itu penulis akan mengambil judul **“PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* DENGAN *RETURN ON EQUITY* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* (Studi Kasus pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode Tahun 2010-2020)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. periode 2010 – 2020.
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. periode 2010 – 2020.
3. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. periode 2010 – 2020.

4. Apakah *Return On Equity* memengaruhi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk. periode 2010 – 2020.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk. periode 2010 – 2020.
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk. periode 2010 – 2020.
3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio* pada PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk. periode 2010 – 2020.
4. Apakah *Return On Equity* memengaruhi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk. periode 2010 – 2020.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Memuat manfaat/kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan, pada kegunaan hasil penelitian dijelaskan bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna/bermanfaat bagi :

- a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya materi atau pembahasan mengenai

pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* melalui *Return On Equity*.

b. Terapan Ilmu Pengetahuan

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan berpikir dan pengetahuan penulis baik teori maupun aplikasi. Dimana secara teori, penulis dapat memperdalam pemahaman ilmu yang diperolehnya pada saat perkuliahan dan dalam aplikasinya, diharapkan penulis dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* melalui *Return On Equity*. Sehingga dapat membandingkan antara teori yang penyusun dapatkan selama perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di Bursa dengan menggunakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga para investor dapat meminimalisir kerugian dengan memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.

3. Bagi Universitas

Sebagai sumber informasi dalam menunjang perkuliahan dan tambahan bacaan di perpustakaan, sehingga dapat dijadikan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk menunjang tercapainya hasil karya tulis yang lebih baik.

4. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang kiranya bermanfaat untuk dijadikan perbandingan untuk keperluan penelitian pada masalah yang sama atau untuk penelitian lanjutan atau sebagai masukan bagi pihak lain yang membutuhkan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. yang tercatat di Bursa Efek Indonesia melalui laporan keuangan yang diperoleh di Galeri Investasi Universitas Siliwangi dan penelitian ini dilakukan melalui akses internet pada www.idx.co.id dan www.indocement.co.id.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan November 2020 sampai dengan September 2021.